
PENGARUH STRUKTUR MODAL, NET PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA

Lutriani Ningsih

Email: lutriani48@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini berjumlah 95 perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2016. Sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 53 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan alat bantu berupa aplikasi *statistical product and service solution (SPSS)* versi 25. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri maupun perusahaan multinasional. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan-perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi dan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan untuk bersaing dalam segala hal. Oleh karena itu, keberlangsungan suatu perusahaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sebuah perusahaan diciptakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena hal tersebut mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik, serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham sehingga semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini berarti akan

semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya melalui pencapaian kinerja yang lebih baik dengan cara menuntut para manajer keuangan mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin agar dapat mempengaruhi persepsi investor yang baik terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak, dimana hutang yang bertambah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan tersebut didapat dari penghematan pajak dari bunga yang dibayarkan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh keputusan yang diambil manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin baik juga kinerja perusahaannya. Laba yang dihasilkan tentunya berkaitan dengan kesejahteraan pemegang sahamnya sehingga tujuan tersebut berkaitan dengan pentingnya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, meningkatkan kualitas dan mutu produknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Investor yang berinvestasi saham pada perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka investor berharap semakin besar juga keuntungan yang mereka dapatkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Untuk dapat menilai kinerja dan strategi

penetapan harga, serta status persaingan perusahaan lain, maka manajemen perusahaan dapat memeriksa NPM sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total nilai penjualan dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang kecil, maka sumber pendanaan yang didapat juga kecil sehingga berpengaruh terhadap total aset yang didapatkan. Semakin besar total aset yang didapatkan dalam perusahaan maka manajemen dalam perusahaan tersebut juga dinilai baik. Hal ini mengakibatkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Menurut Irawan dan Kusuma (2019: 68), “*agency theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan fungsi antara fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan dalam suatu perusahaan”. Hubungan agensi dapat terjadi apabila satu atau beberapa orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa kemudian melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajer) tersebut agar mempercepat suatu pekerjaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan sebagaimana mestinya.

Teori agensi memberikan hubungan antara manajer dan pemegang saham. Keduanya sering kali memiliki kepentingan yang bertentangan sehingga menimbulkan konflik. Konflik yang muncul berkaitan dengan ketidakpastian informasi yang didapat dan ketidaklengkapan. Menurut Wulandari dan Suryono (2018: 3), “*agency theory* digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dimana manajer sebagai pihak yang

diberikan wewenang oleh para pemegang saham untuk menjalankan sesuai dengan kepentingan perusahaan". Sebagai bentuk tanggung jawab manajer yang telah diberi wewenang oleh pemilik (*principal*), maka manajer akan menginformasikan kinerja yang telah dicapainya melalui laporan keuangan. Auditor dibutuhkan untuk menjadi penengah yang akan menjelaskan laporan keuangan dengan cermat dan benar sehingga tidak terjadi perumusan kebijakan manajemen dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan kepentingan dirinya dan kepentingan pemilik (*principal*).

Teori keagenan memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan. Menurut Irawan dan Kusuma (2019: 71), perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan mempengaruhi nilai aset perusahaan. Jumlah aset yang besar apabila dilihat dari pihak manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Signaling Theory*

Menurut Irawan dan Kusuma (2019: 69), "teori *signaling* atau isyarat adalah manajer dan pemegang saham yang tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi". Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk melaksanakan keinginan dari pemilik yang berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi melalui laporan keuangan. Teori signal memiliki dampak yang penting terhadap struktur modal yang maksimal sehingga dapat muncul sudut pandang dari manajer yaitu apakah perusahaan menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Struktur modal tentang penggunaan hutang memberikan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan menguntungkan. Investor berharap dengan prospek yang menguntungkan dapat menghindari penjualan saham. Jika permintaan saham tinggi, maka dapat mempengaruhi harga saham ikut naik. Keuntungan yang tinggi dapat memberikan informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini memberikan informasi kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Informasi yang didapat diberikan kepada investor terlebih dahulu yang digunakan untuk melihat sinyal tersebut baik atau jelek. Jika laporan kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan tersebut meningkat berarti informasi yang diberikan dinilai baik. Begitu juga sebaliknya jika sinyal yang diberikan menurun berarti informasi sinyal yang diberikan jelek.

3. Nilai Perusahaan

Pada umumnya berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan diantaranya mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang maksimal dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Hery (2017: 6) yang menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin bertambah kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap berapa harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham di pasar merupakan alat untuk mengukur nilai perusahaan. Harga saham yang terbentuk di pasar merupakan gambaran penilaian oleh umum terhadap kinerja perusahaan secara nyata karena telah bertemunya ketebalan kekuatan permintaan dan penawaran harga di pasar, antara penjual dan investor sehingga terjadinya transaksi jual beli saham atau surat berharga di pasar modal. Salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan adalah pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu sehingga semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Kemakmuran pemegang saham perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai *price to book value* sehingga meningkatkan kepercayaan

pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *price to book value*, maka semakin tinggi juga harga saham. Begitu juga sebaliknya. Nilai perusahaan dikatakan semakin baik jika nilai *price to book value* nya tinggi.

4. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa banyak modal sendiri yang dikeluarkan untuk jaminan utang. Semakin rendah DER, maka semakin rendah juga resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan karena mencerminkan proporsi unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola dananya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Laba yang tinggi dapat dilihat dari berapa banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan. Untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, maka laba yang dimiliki oleh perusahaan harus semakin tinggi karena dapat meningkatkan nilai harga saham. Tingginya harga saham berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung dari hasil penelitian

Tikawati (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik para investor untuk lebih banyak menaruh perhatian pada perusahaan, dikarenakan para investor menganggap bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah studi dokumenter. Dalam penelitian ini, data yang digunakan data sekunder atau tidak langsung, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi *statistical product and service solution (SPSS)* versi 25. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan kriteria yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu berjumlah 53 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

1. Struktur Modal (DER)

Menurut Kasmir (2016: 158), DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2016: 200), NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut wulandari dan suryono (2018: 7), ukuran perusahaan menggunakan total aset hingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

4. Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Pasaribu dan Tobing (2017: 38), PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari ketiga variabel independen yaitu struktur modal, *net profit margin* dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	265	-6,93	94,10	2,1437	7,13433
NPM	265	-87,51	3,32	-,8738	6,96284
UP	265	21,63	32,47	28,6373	1,89700
PBV	265	-25,82	64,43	1,5851	5,55208
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Output spss 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -6,93 dan nilai maksimum sebesar 94,10. Nilai rata-rata (*mean*) struktur modal (DER) sebesar 2,1437 dan standar deviasi sebesar 7,13433. *Net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -87,51 dan nilai maksimum sebesar 3,32. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* sebesar -,8738 dan standar deviasi sebesar 6,96284. Ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,63 dan nilai maksimum sebesar 32,47. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 28,6373 dan standar deviasi sebesar 1,89700. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -25,82 dan nilai maksimum sebesar 64,4. Nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sebesar 1,5851 dan standar deviasi sebesar 5,55208.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan metode *one sampel Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,063 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Pengujian yang kedua yaitu uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam pengujian ini menunjukkan memenuhi kriteria pengujian yaitu $\text{tolerance} > 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Pengujian ketiga yang dilakukan yaitu uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang terakhir yaitu uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* dan diperoleh nilai dw sebesar 1,926, nilai DU sebesar 1,7969 dan nilai 4-DU sebesar 2,2031. Nilai DU (1,7969) $< \text{dw}(1,926) < 4\text{-DU}$ (2,2031). Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,223	4,276		,452		
	LN SM	,303	,074	,310	,000	,809	1,236
	LN_NPM	,167	,057	,225	,004	,775	1,290
	LN_UP	1,122	1,251	,066	,897	,371	,848

a. Dependent Variable: LN NP

Sumber: Output spss 25, 2022

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan sebelumnya persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,223 + 0,303 X_1 + 0,167 X_2 + 1,122 X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi dan koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,105	1,01878	1,926

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output spss 25, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Hasil nilai koefisien korelasi pada kolom R adalah sebesar 0,345, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen yaitu struktur modal, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi dilihat pada kolom *adjusted R square* yang bernilai sebesar 0,105. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen hanya sebesar 10,5 persen, sedangkan sisanya yaitu 89,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Statistik F

Tabel 4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,935	3	9,645	9,384	,000 ^b
	Residual	195,278	190	1,028		
	Total	224,213	193			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Output spss 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu struktur modal, *net profit margin* dan ukuran perusahaan

dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengujian tersebut layak untuk diuji.

6. Uji Statistik t

a. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan variabel pertama yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018), Yanti & Darmayanti (2019) dan Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan variabel kedua yaitu *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel *net profit margin* sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tikawati (2016), Anggraini & Lestariningsih (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan dapat diketahui bahwa variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,371. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Wulandari dan Suryono (2018) dan Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang mempunyai indikasi mempengaruhi nilai perusahaan, dan dapat menggunakan sektor lain seperti sektor energi, agar penelitian bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.A. & Lestariningsih, M. (2019). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* & *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 8(5), 1-16.
- Dahar, R., Yanti, N.S.P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 1-12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irawan, D. & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.

-
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Pasaribu, D. & Tobing, D.N.L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 32-44.
- Prasetya, T.E., Tommy, P., & Saerang, I.S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 879-889.
- Prastuti, N.K.R. & Sudiartha, I.G.M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen & Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1578.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J.S.B. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik & Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3), 159-169.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. & Utami, R.L. (2019). *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta: Startup.
- Tikawati. (2016). Pengaruh *Corporate Governance, Growth Opportunity & Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 121-140.
- Widyantari, N.L.P. & Yadnya, I.P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas & Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383-6409.
- Wulandari, N.E. & Suryono, B. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1-17.
- Yahya, K. & Fietroh, M.N. (2021). Pengaruh *Return On Equity (ROA) Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 1-8.
- Yanti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman* (Doctoral dissertation, Udayana University).